

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN STRES GURU DI SDN TANJUNG BARAT 01 JAKARTA SELATAN

Nani Hanifah
hanifahnani@mail.com
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini tentang "Hubungan Lingkungan Kerja Dengan Stres Guru di SDN Tanjung Barat 01 Jakarta Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan lingkungan kerja dengan stres guru di SDN Tanjung Barat 01 Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Instrumen penelitian adalah angket, yang diisi oleh guru sebanyak 18 orang. Instrumen penelitian diujicobakan untuk mengetahui validitas (18 butir) dan reliabilitas (0,725). Sebelum perhitungan koefisien korelasi, diadakan uji persyaratan diadakan uji normalitas data dan uji homogenitas. Dari instrumen ini, dihitung untuk memperoleh nilai hubungan (koefisien korelasi) dengan menggunakan rumus korelasi r product moment. Setelah nilai r ditemukan, diadakan pengujian taraf signifikan atau pengujian hipotesis dengan melihat tabel nilai product moment pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan mengkonsultasikan hasil penelitian (r hitung) dengan nilai r product moment (r tabel). Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak berarti ada hubungan tapi jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan. Hasil penelitian adalah tidak terdapat hubungan antara lingkungan kerja dan stres guru di SDN Tanjung Barat 01 Jakarta Selatan (nilai r (koefisien korelasi) = - 0,34, lebih rendah dari nilai r tabel = 0,468).

Kata kunci: lingkungan kerja, stres guru.

ABSTRACT

This research is about "Relationship between Work Environment and Teacher Stress at SDN Tanjung Barat 01 South Jakarta". This study aims to find out about the relationship of work environment with teacher stress at SDN Tanjung Barat 01 South Jakarta.. The research method used is a quantitative method with a survey approach. The research instrument was a questionnaire, which was filled by 18 teachers. The research instrument was tested to know the validity (18 item) and reliability (0,725). Before calculating the correlation coefficient, a requirement test was held for the data normality test and a homogeneity test. From this instrument, it is calculated to obtain the relationship value (correlation coefficient) using the r product moment correlation formula. After the value of r is found, a significant level of testing or hypothesis testing is performed by looking at the table of product moment values at a significant level $\alpha = 0.05$ to determine acceptance or rejection of the hypothesis by consulting the results of research (r arithmetic) with the value of r product moment (r table). If r arithmetic $>$ r table then H_0 is rejected means there is a relationship but if r arithmetic $<$ r table then H_0 is accepted meaning there is no relationship. The results of the study are that there is no relationship between work environment and teacher stress in SDN Tanjung Barat 01 South Jakarta (r value (correlation coefficient) = - 0.34, lower than the value of r table = 0.468)

Keywords: work environment, teacher stress.

PENDAHULUAN

Guru menjadi sorotan fokus pembicaraan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan oleh orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Di sekolah pun guru digembleng dan diingatkan terus menerus oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya.

Tekanan berat dari semua pihak, menimbulkan stres bagi guru, sedangkan keseimbangan antar hak dan kewajiban belum memadai. Guru terus dituntut untuk melaksanakan kewajiban mendidik, mengajar, melatih dan membimbing, mengoreksi pekerjaan peserta didik, mengadakan remedial (perbaikan), dan mengadakan bimbingan dan konseling bagi peserta didik tapi haknya terabaikan seperti banyak guru honor yang belum diangkat menjadi guru tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS), pemotongan gaji guru dan keterlambatan pemberian dana kesejahteraan yang dijanjikan.

Hal tersebut di atas menjadi penyebab stres pada guru, selain faktor terbatasnya sarana

dan prasarana pembelajaran, misalnya, minimnya alat bantu pembelajaran, gedung sekolah tidak layak pakai, ditandai dengan kebocoran dan kerusakan, harga buku yang mahal dari jangkauan peserta didik dan alat laboratorium yang tidak lengkap.

Kepemimpinan kepala sekolah juga dapat menjadi pemicu stres guru antara lain, kepala sekolah tidak memberi kesempatan kepada guru untuk berpendapat dan mengeluarkan keluhannya. Kepala sekolah hanya mau bekerja sama dengan guru tertentu dan hanya mau mendengar pendapat dari satu pihak saja. Kepala sekolah hanya menyalahkan guru tanpa diberi jalan keluarnya. Dengan kata lain supervisi yang sebenarnya berarti perbaikan, tidak dapat berjalan dengan baik karena kepala sekolah hanya melihat kelemahan dan kesalahan guru saja tanpa adanya usaha perbaikan.

Lingkungan adalah faktor yang berpotensi menimbulkan stres. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan dalam dan luar sekolah yang dapat menyebabkan stres guru. Menurut Monat dan Lazarus (2007), lingkungan merupakan faktor penentu dan mempengaruhi tingkah laku kita yaitu berupa lingkungan fisik dan sosial yang dapat menghasilkan reaksi stres. Lingkungan fisik berupa kepadatan penduduk dan keramaian. Lingkungan sosial berupa dukungan sosial antara lain: perasaan dicintai, diterima dan dipedulikan. Dukungan sosial ini melindungi seseorang dari gejala kejiwaan berupa stres dan gejala tingkah laku tingkah laku berupa kinerja yang rendah.

Pangewa (2004) mengatakan bahwa "Stres bersumber pada lingkungan di luar organisasi antara lain seperti: keadaan keluarga yang tidak harmonis, hubungan dengan masyarakat yang kurang baik, dan kondisi keuangannya". Luthans (2006) mengatakan bahwa "Tuntutan lingkungan baru seperti globalisasi, teknologi informasi menyebabkan peningkatan stres. Dampak lingkungan dari perkembangan teknologi informasi, membentuk istilah baru yang disebut teknostres".

Berdasarkan telaahan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa faktor lingkungan terutama lingkungan kerja tempat guru bekerja adalah faktor yang berpotensi menimbulkan stres. Lingkungan kerja yang dimaksud adalah lingkungan di dalam sekolah yaitu lingkungan psikis dan lingkungan fisik. Lingkungan psikis adalah hubungan interpersonal antar personil sekolah (guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, petugas tata usaha, dll) dan lingkungan fisik yang tidak kondusif (tidak aman, tidak nyaman, tidak menyenangkan, dll) dan lingkungan di luar sekolah yang dapat menyebabkan stres yaitu faktor ekonomi, keluarga, politik dan teknologi.

Robbins (2003) mengatakan bahwa "Stres adalah sebuah keadaan yang dinamik di dalam diri seseorang yang dihadapkan dengan sebuah peluang atau kesempatan, paksaan, atau gejala-gejala yang dihubungkan dengan apa yang dia inginkan dan hasil yang dirasakan menjadi dua hal yang membuat bimbang dan penting". Dikatakan pula oleh Robbins (2003) "Ada tiga kategori yang berpotensi menimbulkan stres: lingkungan, organisasi, individu dan perbedaan individu". Hasibuan (2006: 204) mengatakan, stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Orang yang mengalami stres menjadi nervous dan merasakan kekuatiran yang tinggi, marah, agresif, tidak dapat rileks dan memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif.

Mangkunegara (2005) mengatakan "Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan". Selanjutnya Stoner dan Freeman (1998), penyebab stres adalah peran yang berlebihan (*role overload*) yang terbagi menjadi *quantitative overloading* dan *qualitative overloading*. *Quantitative overloading* adalah keadaan yang terjadi ketika seseorang diberikan tugas-tugas melebihi dari yang dapat dia kerjakan pada waktu yang diberikan, sedangkan *qualitative overloading* adalah keadaan yang terjadi ketika seseorang kurang kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan memuaskan. *Underloading* adalah keadaan di mana stres dihasilkan dalam kebosanan yang membosankan, dihasilkan ketika seseorang tidak cukup pekerjaan untuk dikerjakan. Menurut Stoner dan Freeman (1998), akibat stres adalah sakit fisik (penyakit jantung, diabetes, borok/bisul, tekanan darah tinggi, penyempitan pembuluh dara/pengerasan hati) dan sakit psikhis

(depresi/muram, jengkel, gelisah, kelelahan, penghargaan diri rendah), serta berakibat pada perilaku yaitu kepuasan kerja dan kinerja menurun, memakai obat terlarang/miniman keras dan *burnout* (keadaan dari emosi, mental, dan fisik, yang sangat lelah, hasil dari stres yang berat).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa stres adalah perasaan tertekan yang dialami seseorang karena ketegangan, tuntutan, tekanan, gangguan, konflik berat yang mengakibatkan ketidaknyamanan, ketidaktenangan yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang.

Lingkungan kerja psikis yang tidak mendukung, tidak adanya kepedulian sosial, masing-masing orang mengurus dirinya sendiri, tidak saling menolong dan tidak saling bekerja sama, hal ini menimbulkan stres karena marasa sendiri dan terasing, tidak semangat dalam bekerja. Lingkungan kerja fisik yang tidak kondusif yaitu lingkungan kerja yang tidak nyaman, tidak aman, tidak tenang dan tidak menyenangkan karena panas, pengap, gelap, kotor, bau, sempit dan sumpek. Beban kerja yang berat dan berlebihan, tekanan dan sikap pimpinan yang kurang adil, waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai, konflik pribadi dengan pimpinan atau kelompok kerja, balas jasa yang terlalu rendah dan masalah keluarga. ketegangan pikiran, pemarah dan suka menyendiri

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lain dan menentukan korelasi determinasi (besarnya hubungan) menggunakan rumus $(r)^2$

Untuk memperoleh data menggunakan instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang berupa angket penelitian yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang harus diisi secara tertulis pula oleh 18 orang guru tentang lingkungan kerja dan stres guru di SDN Tanjung Barat 01 Jakarta Selatan. Data yang diperoleh dari hasil angket digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen, untuk mengetahui validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *alfa Cronbach*. Kriteria validitas dikonsultasikan dengan tabel r dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu jika nilai r hitung $>$ dari r tabel maka butir instrumen dinyatakan valid (sahih) dan reliabel, tapi jika r hitung $<$ dari r tabel maka butir instrumen dinyatakan drop (tidak valid, gugur) dan tidak reliabel.

Sebelum perhitungan koefisien korelasi, diadakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data untuk mengetahui data dalam distribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui data dalam populasi yang homogen. Data yang diperoleh melalui angket dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan menggunakan rumus menurut Sutrisno Hadi (2004: 293) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara lingkungan dan stres guru

X : nilai lingkungan kerja

Y : nilai stres guru

$\sum xy$: jumlah hasil kali deviasi x dan y

$\sum X^2$: jumlah hasil pemangkatan deviasi x

$\sum Y^2$: jumlah hasil pemangkatan deviasi y

Setelah koefisien korelasi didapat, kemudian ditafsiran berdasarkan penafsiran kriteria koefisien korelasi menurut Mohamad Ali (2002: 25) yaitu:

Nilai r antara 0,00 - 0,20 adalah korelasi sangat rendah

0,21 - 0,40 adalah korelasi rendah

0,41 - 0,60 adalah korelasi sedang

0,61 - 0,80 adalah korelasi tinggi

0,81 - 1,00 adalah korelasi sempurna

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, kemudian dihitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya keberartian hubungan antar variabel, dengan menggunakan rumus: $(r)^2$

Setelah nilai r ditemukan, diadakan pengujian taraf signifikan atau pengujian hipotesis dengan melihat tabel nilai product moment pada taraf signifikan 5% untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan mengkonsultasikan hasil penelitian (r hitung) dengan nilai r product moment (r tabel). Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak berarti ada hubungan tapi jika r hitung $<$ r tabel maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Coba

Dari uji coba instrumen pengujian validitas (r tabel $n=18=0,524$ variabel lingkungan kerja, diperoleh 25 butir valid dari 30 butir, yang tidak valid sebanyak 5 butir. Untuk variabel stres guru, diperoleh 17 butir valid dari 20 butir, yang tidak valid sebanyak 3 butir. Reliabilitas (r hitung= $0,725$).

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data Skor Lingkungan Kerja

Tabel 1

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Variabel Lingkungan kerja

No.	X	F	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1.	58	1	-2,042	0,020	0,056	-0,036
2.	62	2	-1,088	0,140	0,167	-0,027
3.	63	1	-0,849	0,200	0,222	-0,022
4.	64	2	-0,610	0,270	0,333	-0,063
5.	65	1	-0,372	0,355	0,389	-0,034
6.	66	3	-0,133	0,448	0,556	-0,108
7.	67	1	0,105	0,440	0,611	-0,171
8.	68	1	0,343	0,366	0,667	-0,301
9.	69	1	0,582	0,281	0,722	-0,441
10.	70	2	0,821	0,206	0,833	-0,627
11.	71	1	1,059	0,146	0,889	-0,743
12.	72	1	1,298	0,098	0,944	-0,846
13.	75	1	2,014	0,022	1,000	-0,978
Mean	66,56	18				Lh= -0,020
SD	4,19					Lt= 0,200

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diperoleh L hitung = $-0,022$ dan L tabel = $0,200$ (α $0,05$ $n = 18$) karena $L_h <$ L_t , L_h lebih kecil dari L_t berarti sebaran data pada variabel lingkungan kerja berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Skor Stres Guru

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Variabel Stres Guru

No.	X	F	Zi	Fzi	Szi	Fzi-Szi
1.	60	1	-1,979	0,024	0,056	-0,032
2.	63	2	-1,266	0,104	0,167	-0,063
3.	65	2	-0,791	0,215	0,278	-0,063
4.	66	2	-0,553	0,291	0,389	-0,098
5.	67	1	-0,316	0,378	0,444	-0,066
6.	69	2	0,159	0,440	0,556	-0,116
7.	70	2	0,397	0,348	0,667	-0,319
8.	71	1	0,634	0,264	0,722	-0,458
9.	72	2	0,872	0,192	0,833	-0,641
10.	73	1	1,109	0,136	0,888	-0,752
11.	74	1	1,347	0,090	0,944	-0,854
12.	75	1	1,584	0,057	1,000	-0,943
Mean	68,33	18				Lh= -0,032
SD	4,21					Lt= 0,200

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diperoleh L hitung = -0,032 dan Ltabel = 0,200 (α 0,05 n = 18) karena Lh < Lt, angka L hitung lebih kecil dari Ltabel berarti sebaran data pada variabel stres guru berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas, menguji kesamaan variansi, menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2b}{S^2k}$$

Keterangan:

S²b: variansi terbesar variabel lingkungan kerja

S²k: variansi terkecil variabel stres guru

Kriteria homogenitas yaitu jika F hitung < F tabel maka data tersebut homogen.

$$F = \frac{S^2b}{S^2k} = \frac{17,53}{17,76} = 0,99$$

Diketahui F tabel (0,05) = 2,19 sedangkan F hitung = 0,99, ternyata Fh lebih kecil dari Fh, maka kedua data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Perhitungan Koefisien Korelasi

Tabel 3
Pengerjaan Koefisiensi Korelasi Product Moment

No.	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1.	65	72	-1,56	3,67	2,43	13,47	-5,72
2.	64	66	-2,56	-2,33	6,55	5,43	5,96
3.	75	63	8,44	-5,33	71,23	28,41	-44,99

4.	66	72	-0,56	3,67	0,31	13,47	-2,06
5.	71	70	4,44	1,67	19,71	2,79	7,41
6.	72	71	5,44	2,67	29,59	7,13	14,52
7.	58	65	-8,56	-3,33	73,27	0,11	28,50
8.	62	74	-4,56	5,67	20,79	32,15	-25,86
9.	63	75	-3,56	6,67	12,67	44,49	-23,75
10.	64	66	-2,56	-2,33	6,55	5,43	5,96
11.	69	65	2,44	-3,33	5,95	11,09	-8,13
12.	67	67	0,44	-1,33	0,19	1,77	-0,59
13.	70	69	3,44	0,67	11,83	0,45	2,30
14.	66	69	-0,56	0,67	0,31	0,45	-0,38
15.	62	73	-4,56	4,70	20,79	22,09	-21,43
16.	68	60	1,44	-8,33	2,07	69,39	-12
17.	70	63	3,44	-5,33	11,83	28,41	-18,34
18.	66	70	-0,56	1,67	0,31	2,79	-0,94
					$\sum x^2 =$	$\sum y^2 =$	$\sum xy =$
					296,38	289,32	- 99,54
					$X=66,56$	$Y=68,33$	

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diisi ke dalam rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$- 99,54$$

$$r_{xy} = \frac{- 99,54}{\sqrt{(296,38)(289,32)}}$$

$$r_{xy} = - 0,34$$

Nilai $r_{xy} = - 0,34$ tidak terdapat pada kriteria penafsiran koefisien korelasi artinya tidak mempunyai korelasi, berarti lingkungan kerja dengan stres guru tidak mempunyai hubungan, artinya stres guru bukan karena lingkungan kerja, mungkin karena beban kerja yang berat/banyak, masalah keluarga, masalah ekonomi, dan lain-lain. Koefisien determinasi = $(r)^2 = (-0,34)^2 = 0,12$ (keberartian hubungan 0,12 %) artinya tidak ada keberartian hubungan.

Pengujian Taraf Signifikansi

Untuk pengujian taraf signifikansi nilai r (koefisien korelasi) = - 0,34 yang diperoleh, dihubungkan pada tabel nilai r product moment taraf signifikansi 5% dengan $n = 18$ yaitu 0,468 berarti nilai r hitung lebih rendah dari nilai r tabel artinya hipotesis nol (H_0) diterima, hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu tidak ada hubungan antara lingkungan kerja dengan stres guru di SDN Tanjung Barat 01 Jakarta Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan lingkungan kerja Dengan Stres Guru di SDN Tanjung Barat 01 Jakarta Selatan", sebagai berikut.

Dari perhitungan nilai koefisien korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = - 0,34$ tidak terdapat pada kriteria penafsiran koefisien korelasi, artinya tidak ada hubungan lingkungan kerja dengan stres guru. Koefisien determinasi = $(r)^2 = (-0,34)^2 = 0,12$ (keberartian hubungan 0,12 %) artinya tidak ada keberartian hubungan. Untuk pengujian taraf signifikansi nilai r (koefisien korelasi) = - 0,34 yang diperoleh, dihubungkan pada tabel nilai r product moment taraf signifikansi 5% dengan $n = 18$ yaitu 0,468 berarti nilai r hitung lebih rendah dari nilai r tabel artinya hipotesis nol (H_0)

diterima, hipotesis alternatif (Ha) ditolak yaitu tidak ada hubungan lingkungan kerja dengan stres guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Luthans, F. (2006). *Organization Behavior Seven Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Monat, A., Lazarus R.S dan Reevy, G. (2007). *The Praeger Hanbook on Stress and Copying*. West-Port, CT: Praeger
- Mangkunegara, A. P. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pangewa, M. (2004). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbin, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi Jilid 2 Edisi Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Stoner, James A.F and R. Edward Freeman. (1998). *Management*. New Jersey: Prentice Hall,